

## PELAJARAN SISTEM PERSON PADA MATA KULIAH RIAS PENGANTIN YOGYA PAES AGENG DENGAN MENGUNAKAN PRING LANTIP

Herina Yuwati<sup>1</sup>, Tri Warsihapsari<sup>2</sup>  
Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta  
Email: [herinayuwati@gmail.com](mailto:herinayuwati@gmail.com)<sup>1</sup>, [warisihapsari@gmail.com](mailto:warisihapsari@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pembelajaran sistem person pada mata kuliah rias pengantin Yogya Paes Ageng dengan menggunakan alat pring lantip. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *action research classroom*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, angket, dan observasi digunakan untuk memperoleh data secara rinci tentang penggunaan Pring lantip dalam pembuatan paes pengantin, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggambarkan hasil praktik mahasiswa dalam pembuatan paes pengantin. Datanya secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian tindakan kelas mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan di dalamnya yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Tata Rias semester IV sejumlah 23 orang panelis, menunjukkan bahwa (1) pembelajaran sistem person terhadap mahasiswa membuat mahasiswa lebih mengerti dan lebih memperhatikan, (2) pembelajaran sistem person pada rias pengantin Paes Ageng lebih baik dan lebih mudah diterima oleh mahasiswa, (3) dengan menggunakan alat pring lantip pada mata kuliah rias pengantin Paes Ageng dengan sistem pembelajaran person, maka hasilnya lebih baik bentuk paesnya, lebih sempurna, dan mahasiswa lebih mudah menggunakan dan membuat paesnya.

**Kata kunci** : pembelajaran, sistem person, pengantin Yogya Paes Ageng, Pring lantip.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the development of the person system learning in the Yogya Paes Ageng bridal make-up course using the pring lantip tool. This research is classroom action research or classroom action research. Data collection uses interview techniques, questionnaires, observation and documentation. Interviews, questionnaires and observations were used to obtain detailed data about the use of Pring lantip in making bridal paes, while documentation was used to describe the results of students' practice in making bridal paes. The data is a qualitative and quantitative description. The classroom action research method states that in general there are four stages in it, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. The subjects of this research were 23 fourth semester students of the Cosmetology Study Program, the committee showed that (1) learning the person system for students made students understand and pay more attention, (2) learning the person system for Paes Ageng bridal make-up was better and more easily accepted by students, (3) by using the lantip pring tool in the Paes Ageng bridal make-up course with a person learning system, the results are better, the shape of the paes is more perfect, and it is easier for students to use and make the paes.*

**Keywords**: learning, person system, Yogya Paes Ageng bride, Pring lantip

### PENDAHULUAN

Di Yogyakarta banyak perguruan tinggi vokasi diantaranya adalah AKS AKK Yogyakarta yang mempunyai tiga program studi diantaranya adalah tata rias program studi tata rias mempunyai salah satu mata

kuliah yang disebut rias pengantin Indonesia 2 yang meliputi rias pengantin Paes Ageng dan Solo Basahan mata kuliah ini merupakan mata kuliah prodi.

Sistem ini dengan menggunakan metode person yaitu pemberian contoh atau

demo terlebih dahulu, mahasiswa praktik untuk menirukan metode person ini maksudkan adalah setiap kali pembelajaran praktik mahasiswa akan diajari satu persatu oleh dosen agar mahasiswa lebih tahu kesalahannya dan akan dibenarkan kembali agar hasilnya seperti yang diharapkan. Metode Person digunakan agar mahasiswa lebih mengerti, lebih mampu untuk melaksanakan praktik saat mata kuliah ini berlangsung. Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu (Sumpena & Amelia, 2017). Sistem ini lebih efektif karena dosen pengampu saat mengajar praktik, mengamati dan mengarahkan mahasiswa saat praktik dengan berkeliling dan memberitahu satu persatu pada mahasiswa agar lebih mengerti dan mahasiswa merasa lebih diperhatikan sehingga dapat memberi semangat belajar pada mahasiswa.

Mahasiswa sendiri tidak merasa takut untuk salah karena akan diajari dan merasa mampu untuk melakukan. Pendekatan person membantu mahasiswa menemukan konsep diri yang positif dan potensi positif yang ada di dalam dirinya (Ningsih, 2019). Mata kuliah rias pengantin ini membuat paes untuk menambah keindahan dan keistimewaan dalam riasan. Makna dari paes adalah untuk mempercantik diri dan membuang jauh perbuatan buruk agar seseorang menjadi sholeh dan pribadi yang dewasa (Aprilliani, 2023). Mata kuliah pengantin ini dalam pembuatan paesnya masih menggunakan cara manual yaitu ukuran paes menggunakan jari dan paes digambarkan secara manual dengan pensil.

Kadang dalam pembuatan Paes pada pengantin Yogya Paes Ageng tidak bisa simetri antara kiri dan kanan karena menggunakan jari tangan. Walaupun sudah berusaha dibuat sesimetri mungkin tetapi masih belum sama bentuk kiri dan kanannya.

Untuk itu maka dicoba dengan menggunakan alat agar dalam pembuatan paes bentuknya bisa simetri dan sama. Adapun alat yang dipergunakan tersebut

adalah *pring lantip*. Percobaan menggunakan alat ini dijadikan penelitian oleh dosen untuk mengetahui seefektif apakah alat tersebut dalam pembuatan paes pada pengantin. Apakah dengan alat tersebut mahasiswa jadi lebih mudah untuk membuat paes pengantin sehingga menjadi simetri sama dan lebih baik.

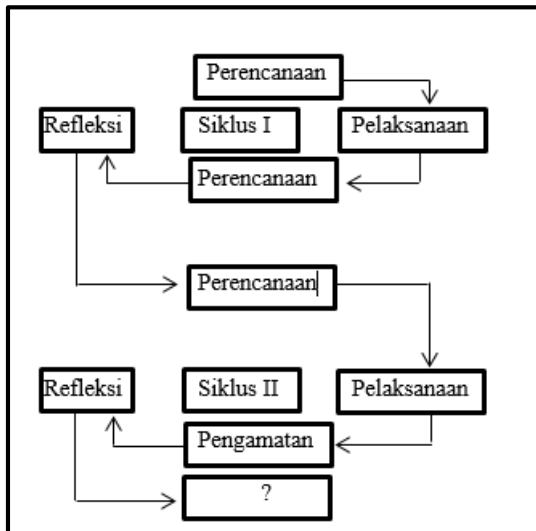
Metode person ini hanya diterapkan pada mata kuliah praktik saja dan hanya pada mata kuliah rias pengantin. Metode demonstrasi personal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, pengetahuan, memiliki ketrampilan yang kompeten dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha (Yuwati & Warsihapsari, 2023). Rias pengantin merupakan mata kuliah yang dianggap sukar dan mahasiswa harus mampu untuk membuat paes dan merias pengantin Yogya Paes Ageng (merias secara keseluruhan dari merias wajah, membuat sanggul, memasang perhiasan, berkain dan berkebaya). Paes Ageng mempunyai arti dari Paes yaitu riasan dan Ageng yaitu besar atau mewah. Jadi Paes Ageng secara garis besar diartikan sebagai riasan pengantin yang besar dan mewah (Kaffi, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Nanda).

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan atau usaha dalam proses pembelajaran pada Prodi Tata Rias semester IV AKS-AKK Yogyakarta yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dosen dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar rias pengantin Paes Ageng dengan penerapan metode person. (Nurdiana, 2013) pada metode penelitian tindakan kelas mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan di dalamnya yaitu: 1)

perencanaan;2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dikembangkan di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan PTK

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dan kualitatif, metode kualitatif yaitu menggambarkan keadaan secara objektif sedangkan kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat memberi gambaran kejadian atau fakta serta data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil belajar mahasiswa.

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran person dengan menggunakan alat pring lantip. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi tata rias semester IV sejumlah 23 orang tahun akademik 2022/2023, karena mereka yang merias pengantin paes ageng.

Metode pembelajaran person digunakan mahasiswa tata rias dan AKS AKK tempat yang digunakan untuk penelitian. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran person dengan menggunakan alat pring lantip. Objek ini diteliti dengan harapan dapat mengembangkan teknik person pembelajaran bagi dosen dan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa teknik pengumpulan data menggunakan

angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif karena penelitian berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah maka sifatnya naturalistik dan mendasar. Penelitian ini direncanakan ada dua siklus yaitu siklus I tindakan menggunakan dan mengacu pada pendekatan personal sedangkan siklus II adalah tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus yang mempunyai empat tahap yaitu tahap 1, 2, 3, dan 4 kegiatan setiap tahapnya adalah sebagai berikut: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.

Metode dengan teknik personal menggunakan pring lantip hanya dilakukan di AKS AKK Yogyakarta. Kegiatan di setiap tahap adalah sebagai berikut :

### Perencanaan.

Peneliti merencanakan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan masalah yang ada yaitu penerapan pendekatan sistem person pada mahasiswa Tata rias semester 4 tahun akademik 2022-2023 Pada tahap perencanaan peneliti memilih model pembelajaran person pokok bahasan RPS lembar peserta didik menyiapkan lembar pengamatan siswa serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa .

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi dari perencanaan. Kegiatan dilakukan peneliti untuk upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran yang diinginkan pelaksanaan tindakan harus pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai pokok bahasan RPS, lembar kerja, Lembar pengamatan dengan pendekatan sistem person.

**Pengamatan**

Pada tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah dosen yang bersangkutan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disediakan. Tujuan pengamatan yaitu untuk mengamati dan mengevaluasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

**Refleksi**

Hal ini dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi merupakan evaluasi bagi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan langkah

merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Tahap ini bertujuan mengkaji mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan tindakan yang akan diperbaiki dan menjadi perhatian pada tindakan selanjutnya. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPS, lembar kerja siswa, lembar pengamatan dan angket. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum revisi tahun 2019. sedang instrumen pengumpulan datanya adalah setelah pengemasan siswa dan angket adapun kegiatan dilakukan selama tiga kali yaitu: Sebelum tindakan, Setelah tindakan ke 1 dan Setelah tindakan kedua.

Adapun penyajian data dapat dilihat pada tabel 1 hasil wawancara dengan mahasiswa saat siklus I.

Tabel 1  
Hasil wawancara dengan mahasiswa saat siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat awal pembelajaran apakah dosen memulai dengan doa bersama?	Ya, dimulai dengan doa bersama
2	Pada saat pembelajaran, apakah dosen menjawab jika mahasiswa bertanya hal yang kurang jelas?	Ya, dosen menjawab pertanyaan jika ada yang kurang jelas
3	Pada saat pembelajaran, apakah dosen mengemukakan target belajar hari ini?	Ya, dosen mengatakan target belajar hari ini
4	Apakah pada saat pembelajaran dosen menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, penugasan?	Ya, dosen menggunakan itu semua saat pembelajaran
5	Apakah dengan metode tersebut saudara paham dengan materi yang diberikan?	Ya, saya paham dengan materi yang diberikan
6	Apakah ada kesulitan untuk saudara pada saat dosen menggunakan 3 metode diatas?	Tidak, semuanya jelas bagi saya
7	Metode apa yang dipergunakan saat dosen memberi pelajaran?	Metode langsung yaitu memperlihatkan secara langsung bendanya
8	Apakah dengan metode tersebut, saudara paham dengan yang diterangkan?	Ya, saya paham dengan materi yang diterangkan
9	Apakah ada media lain yang digunakan oleh dosen dalam memberikan pelajaran?	Tidak ada media lain dalam pembelajaran
10	Dosen menggunakan sumber belajar apa saja?	Buku referensi, Foto-foto dokumentasi, Narasumber
11	Apakah saudara juga mencari sumber belajar tersebut?	Sebagian menjawab tidak mencari Sebagian lagi menjawab mencari
12	Apakah saat belajar praktek ada kesulitan?	Ya, ada kesulitan untu membuat paes kadang tidak simetris
13	Adakah dosen memberi cara untuk mengatasi hal tersebut?	Tidak, karena memang caranya membuat paes dengan jari tangan

Hasil wawancara untuk kebiasaan dosen dalam pembelajaran mengatakan bahwa 100% atau sebanyak 23 orang mengatakan dinilai dengan berdoa untuk metode pembelajaran yang digunakan mengatakan bahwa 100% atau sebanyak 23 orang mengatakan menggunakan metode tanya jawab demonstrasi dan penugasan. Sedangkan untuk media yang digunakan mengatakan bahwa 81,70% atau 20 orang dari 23 orang menyatakan untuk menambah media dan 91,30% atau 21 orang dari 23 orang mengatakan tidak usah menambah media.

Dari sumber belajar yang digunakan mengatakan bahwa satu orang dari 23 orang

atau 4,35% mengatakan tidak mencari sumber tersebut dan 22 dari 23 orang atau 95,65% mengatakan mencari sumber tersebut yang timbul saat pembelajaran mengatakan ada kesulitan 8 orang dari 23 orang 34,78% dan 15 orang dari 23 orang atau 65,22% menyatakan tetap pada kesulitan.

Untuk cara mengatasi kesulitan dalam pembuatan Paes menyatakan bahwa 23 orang atau 100% mengatakan bahwa tidak ada cara untuk mengatasinya karena memang dalam membuat paes harus menggunakan jari tangan. Hasil observasi tersaji pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil observasi pada mahasiswa

Persiapan	Presentasi	Pelaksanaan	Media	Tujuan
RPS	Materi	Kegiatan	Tangan/jari	Untuk memperkenalkan siswa dalam pembuatan paes
Lembar kegiatan Siswa		Observasi siswa		
Lembar Pengamatan		Lembar tugas		
Angket				

Hasil yang didapat dari nilai ujian tengah semester atau UTS Pada siklus I

Tabel 3. Hasil nilai pada UTS di siklus I

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Rata-Rata
1	78-80	6 orang	76
2	80	17 orang	

Setelah diamati dan akan diadakan perbaikan pada hasil pembelajaran metode dan medianya maka didapat hasil di bawah ini. Hasil pengamatan berupa dokumentasi untuk rias Pengantin Paes Ageng.



Gambar 1. Rias pengantin Paes Ageng sebelum menggunakan Pring lantip tampak depan.



Gambar 2. Rias Pengantin Paes Ageng Sebelum Menggunakan Pring Lantip Tampak Samping.

Selanjutnya akan disajikan hasil wawancara Pada siklus II setelah diadakan perbaikan pada media pembelajaran pada table dibawah ini:

Tabel 4  
Hasil wawancara pada mahasiswa saat siklus II.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat awal pembelajaran apakah dosen memulai dengan doa bersama?	Ya, dimulai dengan doa bersama
2	Pada saat pembelajaran, apakah dosen menjawab jika mahasiswa bertanya hal yang kurang jelas?	Ya, dosen menjawab pertanyaan jika ada yang kurang jelas
3	Pada saat pembelajaran, apakah dosen mengemukakan target belajar hari ini?	Ya, dosen mengatakan target belajar hari ini
4	Apakah pada saat pembelajaran dosen menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, penugasan?	Ya, dosen menggunakan itu semua saat pembelajaran
5	Apakah dengan metode tersebut saudara paham dengan materi yang diberikan?	Ya, saya paham dengan materi yang diberikan
6	Apakah ada kesulitan untuk saudara pada saat dosen menggunakan 3 metode diatas?	Tidak, semuanya jelas bagi saya
7	Metode apa yang dipergunakan saat dosen memberi pelajaran?	Metode langsung yaitu memperlihatkan secara langsung bendanya dan caranya
8	Apakah dengan metode tersebut, saudara paham dengan yang diterangkan?	Ya, saya paham dengan materi yang diterangkan
9	Apakah ada media lain yang digunakan oleh dosen dalam memberikan pelajaran?	Ya, ada media lain dalam pembelajaran
10	Dosen menggunakan sumber belajar apa saja?	Buku referensi, Foto-foto dokumentasi, Narasumber
11	Apakah saudara juga mencari sumber belajar tersebut?	Ya, berusaha mencari sumber belajar tersebut
12	Apakah saat belajar praktek ada kesulitan?	Ya, ada kesulitan untu membuat paes kadang tidak simetris
13	Adakah dosen memberi cara untuk mengatasi hal tersebut?	Ya, ada cara untuk mengatasi kesulitan tersebut

Hasil wawancara untuk kebiasaan dosen dalam pembelajaran mengatakan bahwa 100% atau sebanyak 23 orang mengatakan pembelajaran dimulai dengan berdoa metode pembelajaran yang akan mengatakan bahwa 100% atau sebanyak 23

orang mengatakan menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Sedang untuk media yang digunakan mengatakan bahwa 100% atau sebanyak 23 orang mengatakan bahwa ada media lain yang digunakan dalam pembelajaran

digunakan mengatakan bahwa 100% atau sebanyak 23 orang mengatakan mencari sumber tersebut sedang masalah yang timbul saat pembelajaran mengatakan bahwa 100% atau 23 orang mengatakan tidak ada masalah atau kesulitan mengatasi kesulitan dalam pembuatan paes 100% atau 23 orang mengatakan ada cara untuk

mengatasi kesulitan tersebut tersebut dengan menggunakan alat yang bernama pring lantip alat yang terbuat dari bambu dibuat sealamian kian rupa sehingga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam pembuatan paes dengan bentukannya akan menjadi lebih baik. Hasil observasi siklus II tersaji pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil observasi pada mahasiswa

Persiapan	Presentasi	Pelaksanaan	Media	Tujuan
RPS	Materi	Kegiatan	Pring Lantip	Untuk memperlancar siswa dalam pembuatan paes
Lembar kegiatan Siswa		Observasi siswa		
Lembar Pengamatan Angket		Lembar tugas		

Tabel 6. Hasil yang didapat dari nilai ujian akhir semester atau UAS Pada siklus II

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Rata-Rata
1	79-80	1 orang	81
2	81-85	22 orang	

Hasil pengamatan berupa dokumentasi untuk rias pengantin paes ageng setelah menggunakan Pring Lantip dibawah ini:

Dilihat dari hasil dokumentasi dapat terlihat hasil pembuatan cengkorongan paes lebih sempurna dan lebih baik dari sebelum menggunakan pring lantip.



Gambar 3. Rias pengantin Paes Ageng setelah menggunakan Pring lantip tampak depan



Gambar 4. Rias pengantin Paes Ageng setelah menggunakan Pring lantip tampak samping



Gambar 5. Alat Pring Lantip Yang Dipergunakan Dalam Pembuatan Paes

**SIMPULAN DAN SARAN**  
**SIMPULAN**

Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan dan pemahaman cara pembuatan paes pengantin Paes Ageng dari sebelum menggunakan alat pring lantip dan setelah menggunakan alat pring lantip. Adapun data tersebut dapat terlihat pada tabel 7 sebelum penggunaan alat pring lantip dan sesudah penggunaan alat pring lantip dilihat dari hasil nilai UTS dan UAS.

Tabel 7  
Rekapitulasi sebelum penggunaan alat pring lantip dan setelah penggunaan alat pring lantip.  
Sebelum Siklus I

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Rata-rata
1	78 - 80	6 Orrang	76
2	80	17 Orang	
Sesudah Siklus II			
No	Nilai	Banyaknya Siswa	Rata-rata
1	79 - 80	1 Orrang	81
2	81 - 85	22 Orang	

Dari hasil tersebut dapat dilihat kenaikan yang sebesar 17,8% dari nilai yang didapat sedang Jika dilihat dari jumlahnya siswa maka naik 1,15% dilihat dari nilai rata-rata makan naik 1,15%.

**SARAN**

Untuk selanjutnya bagi Mahasiswa tahun berikutnya menerapkan metode dari media ini dipergunakan terus agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembuatan paes.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprilliani, C. (2023). Perkembangan Tata Rias Paes Pengantin Jogja PutrI. *Home Economics Journal*, 7(1), 32-38.

Kaffi, R. A. (2018). Makna dan pesan riasan Pengantin Paes Ageng Kebesaran Gaya Yogyakarta di Sanggar Niassari. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.

Nanda, I. Pngertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, 1.

Ningsih, D. R. (2019). Model Pendekatan Person Centered dalam Upaya

Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1-20.

Nurdiana, I. (2013). *Penerapan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas 3 di SDN Tumpang 02 Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.

Sumpena, A., & Amelia, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Personal (Personal Models) Terhadap Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 1.

Yuwati, H., & Warsihapsari, T. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Tata Rias. *Jurnal Socia Akademika*, 9(1), 20-30.